

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KOMPETENSI DASAR MENERAPKAN TATA RUANG KERJA/KANTOR KELAS X OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 4 SURABAYA

Indriana Dewi Mustikarini

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: indrianadewi60@gmail.com

Brilliant Rosy

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: brilliantrosy@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan tata ruang kerja/kantor di kelas X OTKP SMK Negeri 4 Surabaya pada tahun ajaran 2019/2020. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasy exspermental design* dengan model *nonequivalent control group design*. Subjek penelitian sebanyak 70 siswa dari kelas X OTKP 2 dan X OTKP 3. Instrumen dalam penelitian ini berupa penilaian kognitif yang diukur menggunakan *pretest* dan *posttest*, penilaian tugas dari penggunaan model pembelajaran *problem based learning* yang berupa tugas individu untuk mengukur hasil belajar pada ranah psikomotor. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis butir soal yang berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda dan uji tingkat kesukaran. Kemudian terdapat uji normalitas, uji homogenitas dan uji gain score. Hasil penelitian menunjukkan bahwa taraf signifikansi sebesar ,034 (0,034) dengan t_{hitung} 2,163 dan df sebesar 68, sehingga t_{tabel} diperoleh sebesar 1,995. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan $t\text{-test} < 0,05$ yaitu $0,034 < 0,05$ dan $t_{hitung} (2,163) > t_{tabel} (1,995)$. Sehingga terdapat pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Negeri 4 Surabaya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar.

Abstract

This experimental study aims to determine the effect of problem based learning model on student learning outcomes on the basic competencies of implementing work/office layout in grade X OTKP Vocational High School 4 Surabaya in 2019/2020. The form of research used was quasy experimental design with a nonequivalent control group design model. The research subjects were 70 students from grade X OTKP 2 and X OTKP 3. The instruments in this study were cognitive assessment which was measured using pretest and posttest, the assessment of the task of using problem based learning model in the form of individual assignments to measure the results learning in the psychomotor sector. The data analysis technique used is item analysis in the form of validity test, reliability test, different power test and difficulty level test. Then there is the normality test, homogeneity test and gain score test. The results showed that the level of significance was ,034 (0,034) with a t_{count} of (2,163) and a df of 68, so the t_{table} was obtained for 1,995. It can be interpreted that H_a is accepted and H_0 is rejected, because $t\text{-test} < 0,05$ is (0,034) < (0,05) and $t_{count} (2,163) > t_{table} (1,995)$. So there is the influence of the problem based learning model on student learning outcomes in grade X OTKP at Vocational High School 4 Surabaya.

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Indonesia dalam pendidikannya telah menganut kurikulum 2013 dengan revisi di dalamnya. Fadlillah, (2014) menyatakan bahwa “kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan”. Selain itu tujuan kurikulum menurut Hamalik (2014)

“perumusan tujuan kurikulum berpedoman pada kategorisasi tujuan pendidikan/taksonomi tujuan, yang dikaitkan dengan bidang-bidang studi bersangkutan”. Pada kurikulum 2013 (revisi) ini siswa dituntut untuk belajar mandiri, terlebih lagi siswa juga diharuskan berpikir kritis serta kreatif sebab dalam hal ini siswa yang lebih berperan aktif daripada guru.

“Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Hamdani, 2011:20). Selain itu, menurut Gagne (dalam Siregar & Nara, 2015:12) “belajar digunakan sebagai cara yang direncanakan agar sebuah pembelajaran berhasil”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang mempersiapkan para siswanya siap terjun ke dunia kerja setelah lulus. Salah satu sekolah yang menerapkan hal tersebut adalah SMK Negeri 4 Surabaya. Memiliki akreditasi A dan juga banyak menghasilkan peserta didik berprestasi, membuat sekolah ini menjadi salah satu harapan bagi siswa siswanya lulusan SMP yang ingin melanjutkan pendidikan dibangku SMK. Salah satu program keahlian yang terdapat pada SMK Negeri 4 Surabaya ini ialah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP). Pada program keahlian ini, mereka nantinya akan mempelajari tentang mata pelajaran Administrasi Umum dengan materi menerapkan tata ruang kerja/kantor.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan ditemukan kondisi bahwa SMK Negeri 4 Surabaya telah menerapkan kurikulum 2013 (revisi) dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Namun pada saat dilakukan observasi langsung diketahui guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran langsung yang dirasa belum mampu untuk mengembangkan ide dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dari perolehan nilai ulangan pada kelas tersebut sebesar 65% di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dipilihnya model pembelajaran berbasis masalah dikarenakan berguna untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi masalah (Rosy & Pahlevi, 2015).

Penelitian ini relevan dengan Suprianto, Mukhadis, & Mustaman (2013) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Bakat Mekanik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Sepeda Motor Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PGRI 3 Malang”, dengan hasil observasi pembelajaran yang diajarkan memanfaatkan model PBL secara keseluruhan mengalami peningkatan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar menerapkan tata ruang kerja/kantor kelas X otomatisasi dan tata kelola perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya. Oleh sebab tersebut maka model pembelajaran *problem based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat

membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mempelajari peran dan menjadi siswa mandiri Arends (dalam Sani, 2016:138). Selanjutnya Model pembelajaran dikatakan baik dan berhasil jika dalam pelaksanaannya mengikuti sintaks yang ada.

Dalam pembelajaran yang diajarkan melalui *problem based learning*, terdapat hasil belajar yang merupakan salah satu hasil akhir sesudah suatu materi selesai diajarkan. *Output* yang diperoleh pada akhir pembelajaran dapat berupa penugasan maupun penilaian. Juliah (dalam Jihad & Haris, 2013:15) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* dengan bentuk *non-equivalent control group design*. Populasi yang diambil terdiri dari 3 kelas sebanyak 108 siswa. Kemudian sampel yang diteliti terdiri dari kelas X OTKP 2 sebagai kelas kontrol dan X OTKP 3 sebagai kelas eksperimen dengan masing-masing siswa perkelas sebanyak 35 siswa. Selanjutnya pada metode pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis untuk menguji analisis butir soal pada penelitian ini yaitu:

Uji Validitas

Merupakan uji yang diperlukan untuk mengetahui kelayakan dan tingkat kevalidan suatu soal. Penilaian butir soal akan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi menyentuh angka 0,05 atau sama dengan 5%.

Uji Reliabilitas Tes

“Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai nilai reliabilitas tinggi apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur” (Arikunto, 2013:181). Perhitungan reliabilitas ini dikatakan reliabel apabila $r_{11} > r_{tabel}$. Butir soal yang ada akan dihitung menggunakan program aplikasi AnatestV4.

Taraf Kesukaran Soal

Soal yang diberikan pada siswa harusnya bersifat sukar dan tidak sukar (Arikunto, 2013:222). Maka dari itu dalam hal ini peneliti perlu mengukur taraf kesukaran soal terlebih dahulu agar dapat menilai soal tersebut mudah atau tidak. Taraf kesukaran soal akan dihitung dengan aplikasi AnatestV4.

Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2013:226), “daya pembeda soal dapat diukur jika dapat membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai”. Apabila nantinya

setelah dilakukan perhitungan terdapat nomor soal yang bernilai negatif maka harus masuk ke dalam klasifikasi jelek yang artinya butir soal tersebut tidak boleh dipergunakan kembali dan sebaiknya dibuang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terjun ke kelas eksperimen dan kelas kontrol, soal diberikan kepada kelas XI OTKP 3 dengan jumlah soal sebanyak 25. Kemudian diperoleh hasil bahwa terdapat 20 soal valid yang nantinya akan digunakan untuk penelitian, sedangkan 5 item yang tidak cocok akan dibuang. Berlandaskan uji reliabilitas diperoleh data bahwa 25 butir soal yang telah diuji dengan menggunakan AnatestV4 dinyatakan reliabel dan soal tersebut dijadikan soal *pretest-posttest*. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas X OTKP 3 dan X OTKP 2 serta diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Output Siswa

Hasil Belajar	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre test	Post test	Selisih Posttest dan Pretest	Pre test	Post test	Selisih Posttest dan Pretest
Rata-Rata Nilai	60,9	80,3	19,4	61,6	77,1	15,5

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Tabel 2
Uji T Hipotesis

Uji t	t_{hitung}	Sig.	t_{tabel}
Nilai Posttest	2,163	0,034	1,995
Selisih Nilai Posttest dan Pretest	2,225	0,029	1,995

Sumber: Diolah Peneliti (2019)

Berdasarkan penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada KD menerapkan tata ruang kerja/kantor di kelas X OTKP SMK Negeri 4 Surabaya maka diketahui analisis yang dilakukan pada uji-t *posttest* yang digunakan dalam uji normalitas diperoleh taraf signifikansi sebesar ,034 (0,034) dengan t_{hitung} 2,163 dan df sebesar 68, sehingga t_{tabel} diperoleh sebesar 1,995. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan t_{hitung} (2,163) > t_{tabel} (1,995) sedangkan t-test < 0,05 yaitu 0,034 < 0,05. Jika dilihat data di atas maka adanya pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar anak kelas X OTKP di SMK Negeri 4 Surabaya.

Berdasarkan uji *gain score* yang dilakukan pada kelas eksperimen rerata *pretest* 60,9 dan *posttest* sebesar 80,3. Sehingga selisih yang ditemukan antara *pretest* dan *posttest* tersebut sebesar 19,4. Kemudian rata-rata nilai sebelum ujian pada kelas X OTKP 2 sebesar 61,6 dan sesudah ujian 77,1 dengan selisih 6,19. Terdapat t_{hitung} sebesar 2,225 dengan taraf signifikansi ,029 (0,029) dan t_{tabel} 1,995 dengan taraf kepercayaan 0,05. Ini artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, dikarenakan t_{hitung} (2,225) > t_{tabel} (1,995) sedangkan t_{test} (0,029) < 0,05. Sehingga terdapat pengaruh model PBL pada hasil belajar pada kompetensi dasar menerapkan tata ruang kerja/kantor.

Mengacu pada data nilai siswa jika dilihat dari skor sebelum dan sesudah ujian pada kelas eksperimen, 4 siswa lulus tes sebelum uji coba (11%) dan yang tidak lulus sebanyak 31 siswa (89%). Sedangkan dalam nilai *posttest*, sebanyak 31 siswa lulus (89%) dan 4 orang tidak lulus (11%) dengan rata-rata yang diperoleh pada saat pelaksanaan *posttest* sebesar 80,3. Kemudian pada kelas kontrol yang lulus hanya 1 siswa (2,9%) dalam *pretest* dan sisanya sebanyak 34 siswa tidak lulus (97,1%). Nilai uji coba yang telah dilaksanakan di kelas kontrol terdapat 29 siswa (82,9%) lulus dan sebanyak 6 siswa (17,1%) belum melampaui (KKM) sebesar 75.

Penilaian psikomotor di kelas yang diujicoba, terdapat 2 siswa (6%) yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 100. Kemudian dilanjutkan dengan nilai 94 diperoleh 6 siswa (17%), nilai 88 diperoleh 11 siswa (31%), nilai 81 diperoleh 9 siswa (26%), dan yang terakhir nilai 75 diperoleh 7 siswa (20%). Sedangkan penilaian di kelas kontrol nilai tertinggi sebesar 81 diperoleh 5 siswa (14%), nilai 75 diperoleh 10 siswa (29%), nilai 69 diperoleh 7 siswa (20%), nilai 63 diperoleh 8 siswa (23%), nilai 56 diperoleh 3 siswa (9%), dan yang terakhir nilai terendah sebesar 50 diperoleh 2 siswa (6%).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Koropit, Wurarah, & Worang (2017) yang berjudul "Pengaruh belajar melalui strategi (BL) pada kemampuan berpikir kritis siswa di SMK 3 Tondano". Penelitian ini menggunakan metode penelitian *True Experimental Design* dan menggunakan desain *Pretest-Posttest*. Berdasarkan tes yang dilakukan pada mata pelajaran Biologi terdapat perbedaan nilai. Kemudian setelah dilakukannya uji t maka dapat diketahui bahwa t_{hitung} (99,3) > t_{tabel} (2,004) sehingga mempengaruhi strategi pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui nilai belajar. Selanjutnya eksperimen lain dengan judul "Studi Banding Penggunaan Pembelajaran Berbasis Masalah dan Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom" oleh Sudewi, Subagia, & Tika (2014). Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pretest-posttest non-equivalent*

control design. Dalam penelitian ini terdapat 3 aspek yang di bahas yaitu perolehan hasil belajar pada penerapan model pembelajaran PBL dan GI, perolehan hasil belajar pada aspek mengingat dan memahami, perolehan hasil belajar mencipta. Kemudian hasil belajar kimia kelas eksperimen dengan model pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada kelompok siswa kelas kontrol yang memanfaatkan jenis eksperimen tipe kooperatif.

PENUTUP

Simpulan

Mengacu pada pembahasan di atas maka terdapat pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Negeri 4 Surabaya. Setelah dilakukannya *pretest*, rata-rata nilai 60,9 pada kelas eksperimen. Kemudian rata-rata nilai siswa setelah diberikannya *posttest* sebesar 80,3 dengan selisih 19,4. Jika dalam kelas kontrol, rata-rata *pretest* awalnya 61,6 dan setelah diberikan *posttest* hasil rata-rata menjadi 77,1 dengan selisih 15,5. Ini artinya hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini diambil keputusan jika kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat diatasi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Saran

Berdasarkan penelitian tersebut maka terdapat saran agar lebih baik lagi untuk selanjutnya sebagai berikut: 1) diharapkan model PBL dapat digunakan tidak hanya pada mata pelajaran dan kompetensi dasar ini saja; 2) diharapkan pihak sekolah dapat menambah akses di internet di lingkup SMK Negeri 4 Surabaya dan dapat menambah laboratorium untuk siswa OTKP agar dapat menunjang tugasnya dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (2nd ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, M. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jihad, A., & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran* (1st ed.). Yogyakarta: Multi Pressindo.

Koropit, R., Wurarah, M., & Worang, R. 2017. Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Strategi (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Negeri 3 Tondano. *Jurnal Sains, Matematika, & Edukasi (JSME)*, 5(2) 116-120.

Rosy, B., & Pahlevi, T. 2015. Penerapan Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Memecahkan Masalah. *Prosiding Seminar Nasional*, hlm. 160-175, Universitas Negeri Surabaya.

Sani, R. A. 2016. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Siregar, E., & Nara, H. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudewi, N. L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. 2014. Studi Komparasi Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar Berdasarkan Taksonomi Bloom. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.

Suprianto, A., Mukhadis, A., & Mustaman. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan Bakat Mekanik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Sistem Bahan Bakar Sepeda Motor Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di SMK PGRI 13 Malang. *Jurnal Teknik Mesin*, 21(2) 145-157.